

# **“ANALISIS TINGKAT SENSITIVITAS INFORMASI DAN PENGARUH FAKTOR INDIVIDU TERHADAP TINGKAT SENSITIVITAS INFORMASI PADA PENGUNA INTERNET UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA”**

## **Tugas Akhir**

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Untuk Mencapai Derajat Sistem Informasi



**Disusun Oleh:**

**MEGAWATI LESTARI PASIAK**

16 17 08960

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul

ANALISIS TINGKAT SENSITIVITAS INFORMASI DAN PENGARUH PERSEPSI INDIVIDU  
TERHADAP TINGKAT SENSITIVITAS INFORMASI PENGGUNA INTERNET

yang disusun oleh

MEGAWATI LESTARI PASIAK

161708960

dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 22 Juli 2020

		Keterangan
Dosen Pembimbing 1	: Prof. Ir. A. Djoko Budiyanto, M.Eng., Ph.D.	Telah menyetujui
Dosen Pembimbing 2	: Clara Hetty Primasari, S.T., M.Cs	Telah menyetujui
Tim Penguji		
Penguji 1	: Prof. Ir. A. Djoko Budiyanto, M.Eng., Ph.D.	Telah menyetujui
Penguji 2	: Yohanes Priadi Wibisono, S.T., M.M.	Telah menyetujui
Penguji 3	: Aloysius Bagus Pradipta Irianto, S.Kom., M.Eng.	Telah menyetujui

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Fakultas Teknologi Industri

Dekan

ttd

Dr. A. Teguh Siswanto, M.Sc

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan Tugas akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Sensitivitas Informasi Dan Pengaruh Faktor Individu Terhadap Tingkat Sensitivitas Informasi Pada Pengguna Internet”**. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sistem Informasi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan telah diselesaikan oleh penulis dengan sebaik-baiknya.

Dengan selesainya penyusunan tugas akhir ini, maka dengan rasa hormat dan syukur oleh penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu, pengarahan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya secara khusus kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melingdingi dan membimbing penulis dalam segala situasi dan kondisi.
2. Bapak Dr. A. Teguh Siswantoro, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Bapak Yohanes Priadi Wibisono, S.T.,M.M. selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sekaligus Dosem Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dari awal semester.
4. Bapak Prof. Ir, A, Djoko Budiyanto M.Eng., Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang selalu dan senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sejak dari proses awal penyusunan tugas akhir.
5. Ibu Clara Hetty Primasari, S.T., M.Cs. selaku dosen pembimbing II sekaligus sekretaris Program Studi Sistem informasi yang senantiasa selalu membimbing dan memotivasi penulis baik secara professional dan emosional.
6. Ibu F. Spty Rahayu, S.T.,M.Kom selaku dosen Program Studi Sistem Informasi yang selalu dan senantiasa membimbing penulis dalam segala situasi dan kondisi.
7. Bapak Al. Bagus P., S.Kom., M.Eng. selaku dosen Program Studi Sistem Informasi yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di Sistem Informasi.
8. Ibu Putri Nastiti, S.Kom., M.Eng. selaku dosen Program Studi Sistem Informasi yang selalu siap memberikan konsultasi kepada penulis.

9. Kedua orang tua tercinta Bapak Ransli Pasiak dan Ibu Lies Poae yang selalu memberikan doa yang tulus, dukungan tak terhingga baik secara moral dan material sehingga penulis bisa sampai di tahap sekarang ini.
10. Untuk adik tercinta Indira Ghandi Pasiak (Karibo, Terminator), yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
11. Untuk keluarga seluruh keluarga Opa, Akang gaul, Papa dan Mama manis, Papi dan Mami, leng dan Paman, Embo dan Papa Embo, Mama dan Papa Kios, Papa dan Mama mani, Embo Teo dan Embo Helmi, Pa Ade Jen dan Ma Ade Nes, Pa Ade Heber dan Ma Ade Yos. Yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan memotivasi penulis.
12. Seluruh keluarga tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu Dedita, Irna, Pertiwi, Adi, Ka Fani, Caroline, Abang Jack, Jeklin, Jeremia, Ka ikal, Ka Arni, Ka Eci, Ka Voni, Ka Handri, Ka Ine, Ka Kris, Ka Wulan, Luki, Bili, Maria, Sunario, Ka eki, Ka Hendra, Ka Ima, Ka Voni, Ka Emang, Ka Piter, Ka Nia, Ando, Ka windi. Yang senantiasa mendukung penulis.
13. Untuk teman-teman terkasih XII IPA1 2016, Christi dan Ka Ica yang selalu mengerti dan menenangkan penulis dalam keadaan panik.
14. Teman-teman Sistem informasi 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang bersama-sama berjuang dari awal. Terimakasih untuk lingkungan belajar dan sosial yang kondusif.
15. Secara Khusus untuk Oma terkasih Supera Apitalau (Almh) dan Opa Petrus Pasiak (Alm), walaupun tidak bisa lagi melihat penulis sampai pada titik ini tapi cinta dan kasih sayangnya masih bisa penulis rasakan sampai saat ini.
16. *Last but not least all of Hospital Playlist Stan especially WinterGarden Ship thanks to all of you, because of you guys I could survive through my loneliness, sleepless and stressful night. Even we're not know each other in real life but I could feel the love from this fandom. Let's stay together till the next 2, 3 or more seasons. ILY FROM THE WINTER TILL THE WINTER AGAIN.*

Yogyakarta, Juli 2020

Megawati Lestari Pasiak

## ABSTRAK

Pengguna internet Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2019 mencapai 171 juta. Dengan jumlah tersebut secara langsung internet mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat sehingga menciptakan sebuah ekosistem baru dimana pengguna internet bersedia untuk memberikan data dan informasinya secara terus-menerus demi mendapatkan layanan yang disediakan oleh internet. Terdapat berbagai jenis data dan informasi pengguna internet yang tersebar dalam dunia internet yang memiliki tingkat sensitivitas dengan kategori tinggi sampai dengan kategori rendah. Jenis informasi tersebut memiliki peluang terhadap penyalahgunaan informasi yang disebabkan oleh perilaku pengguna internet sendiri. Sebagai contoh, pengguna internet secara tidak sadar mempublikasikan informasi yang dikategorikan dengan tingkat sensitivitas tinggi seperti nomor telepon pribadi, alamat rumah, status hubungan, pekerjaan pada situs jejaring sosial. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus maka pengguna internet akan kehilangan kontrol terhadap informasi pribadinya tak terkecuali pada mahasiswa di lingkungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Maka dari itu perlu dilakukan analisis tingkat sensitivitas agar pengguna mendapatkan gambaran terkait susunan jenis informasi dimulai dengan informasi dengan tingkat sensitivitas paling tinggi sampai dengan informasi paling rendah. Disisi lain perlu diperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat sensitivitas tersebut seperti faktor individu. Proses analisis tingkat sensitivitas informasi diawali dengan pemilihan jenis informasi guna dilakukan pengukuran, yang menghasilkan 31 informasi beserta satu informasi baru. Dilanjutkan dengan pengukuran nilai sensitivitas dari tiap jenis informasi yang diberikan kepada responden melalui kuesioner. Selanjutnya dilakukan penyusunan daftar jenis informasi dan berakhir pada pemetaan informasi kedalam kategori tingkat sensitivitas. Proses analisis pengaruh faktor individu terhadap tingkat sensitivitas dilakukan dengan cara analisis linier berganda yang menguji pengaruh faktor individu seperti jenis kelamin, umur, jumlah pengaksesan, kecenderungan nilai privasi (*privacy disposition*), orientasi risiko (*risk orientation*) dan pengalaman pelanggaran privasi terhadap tingkat sensitivitas informasi. Semua hasil analisis dalam penelitian ini dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini menghasilkan informasi dengan nilai sensitivitas tinggi sebanyak tujuh belas jenis informasi, sensitivitas sedang sebanyak sebelas jenis informasi dan informasi dengan sensitivitas rendah sebanyak empat. Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa beberapa faktor individu memberikan pengaruh terhadap tingkat sensitivitas informasi.

KATA KUNCI : Sensitivitas Informasi, Faktor Individu, Pengukuran Nilai, Privasi

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	4
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4    Batasan Masalah.....	5
1.5    Tujuan Penelitian.....	5
1.6    Manfaat Penelitian.....	6
1.7    Bagan Keterikatan.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1    Tinjauan Pustaka.....	7
2.2    Dasar Teori.....	9
2.2.1.    Privasi Informasi.....	9
2.2.2    Sensitivitas Informasi.....	10
2.2.3    Perspektif Pengguna Tentang Sensitivitas Informasi.....	11
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
3.1    Waktu Penelitian.....	14
3.2    Lokasi Penelitian.....	14
3.3    Tahapan Penelitian.....	14
3.3.1    Studi Literasi.....	15
3.3.2    Penentuan Responden.....	16
3.3.3    Pengumpulan Data.....	18
3.3.4    Pengolahan Data.....	18
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
4.1    Kuesioner Pengukuran Tingkat Sensitivitas Informasi.....	24
4.1.1    Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	26

4.1.2	Analisis Deskriptif Tingkat Sensitivitas Informasi.....	29
4.1.3	Analisis Cluster: Pengkategorian Jenis Informasi.....	32
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda: Pengaruh Faktor Individu Terhadap Sensitivitas Informasi. ....	33
4.1.4.1	Analisis regresi linier berganda: Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Tinggi (Y1) .....	34
4.1.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda ½ Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang (Y2) .	41
4.1.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda ¼ Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah (Y3)	48
4.1.4.4	Analisis Regresi Linier Berganda ¾ Tingkat Sensitivitas Semua Jenis Informasi (Y4) .....	54
4.2	Pembahasan .....	61
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>65</b>
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>70</b>
<b>Tabel Revisi.....</b>		<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengguna Internet Global .....	1
Gambar 1. 2 Pengguna Internet Indonesia tahun 2019 .....	2
Gambar 1. 3 Grafik Kebocoran Data Facebook 2018.....	4
Gambar 1. 4 Bagan Keterikatan Penelitian .....	6
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian.....	14
Gambar 3. 2 Model Hipotesis Sensitivitas Tinggi.....	19
Gambar 3. 3 Model Hipotesis Sensitivitas Sedang.....	20
Gambar 3. 4 Model Hipotesis Sensitivitas Rendah .....	21
Gambar 3. 5 Model Hipotesis Semua Informasi .....	22
Gambar 4. 1 Grafik Jenis Kelamin .....	24
Gambar 4. 2 Grafik Usia .....	25
Gambar 4. 3 Grafik Pengaksesan Internet .....	25
Gambar 4. 4 Grafik Jenjang Pendidikan .....	25
Gambar 4. 5 Grafik Tingkat Sensitivitas Informasi.....	31



## DAFTAR TABEL

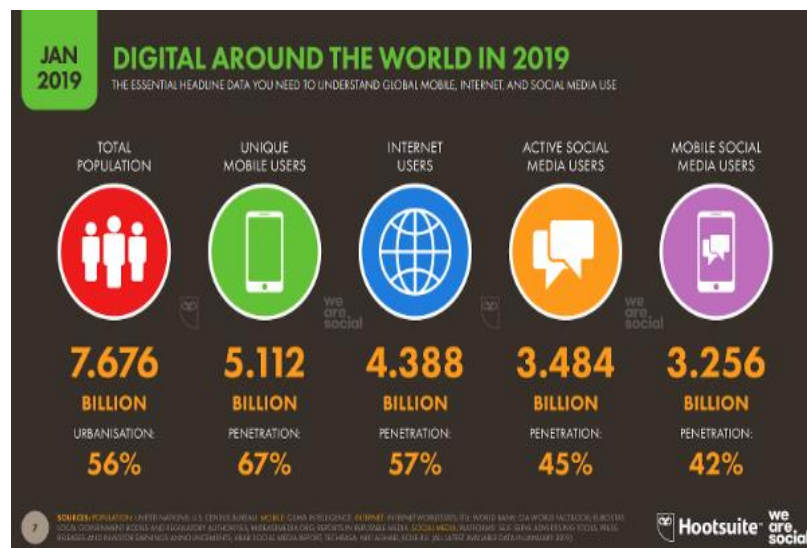
Tabel 4. 1 Tabel R untuk pengukuran DF (Degree of Freedom) .....	26
Tabel 4. 2 Case Processing Summary .....	28
Tabel 4. 3 Reliability Statistic Untuk Semua Item Kuisisioner .....	28
Tabel 4. 4 Item-Total Statistic Untuk Semua Item Kuisisioner .....	28
Tabel 4. 5 Jenis Informasi dan Nilai Sensitivitas.....	30
Tabel 4. 6 Analisis Cluster .....	32
Tabel 4. 7 Nilai Rata-Rata Jenis Informasi .....	33
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Informasi Dengan Tingkat Sensitivitas Tinggi.....	34
Tabel 4. 9 Uji multikolinearitas informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi .....	35
Tabel 4. 10 Nilai Koefisien Regresi Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Tinggi .....	35
Tabel 4. 11 Uji t dan Nilai Sig Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Tinggi .....	38
Tabel 4. 12 Uji F dan Nilai Sig Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Tinggi .....	40
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Tinggi.....	41
Tabel 4. 14 Uji Normalitas Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang .....	41
Tabel 4. 15 Uji Multikolinearitas Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang .....	42
Tabel 4. 16 Koefisien Regresi Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang .....	42
Tabel 4. 17 Uji t dan Sig Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang .....	45
Tabel 4. 18 Uji t dan Sig Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang .....	47
Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Sedang .....	47
Tabel 4. 20 Uji Normalitas Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah .....	48
Tabel 4. 21 Uji Multikolinearitas Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah .....	48
Tabel 4. 22 Koefisien Regresi Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah .....	49
Tabel 4. 23 Uji t dan Sig Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah .....	52
Tabel 4. 24 Uji F dan Sig Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah.....	53
Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi Informasi dengan Tingkat Sensitivitas Rendah .....	54
Tabel 4. 26 Uji Normalitas Untuk Semua Jenis Informasi .....	54
Tabel 4. 27 Uji Multikolinearitas Untuk Semua Jenis Informasi .....	55
Tabel 4. 28 Koefisien Determinasi Untuk Semua Jenis Informasi.....	55
Tabel 4. 29 Uji t dan Sig Untuk Semua Jenis Informasi .....	58
Tabel 4. 30 Uji F Untuk Semua Jenis Informasi .....	60
Tabel 4. 31 Koefisien Determinasi Untuk Semua Jenis Informasi.....	60
Tabel 4. 32 Pengaruh Faktor Individu Terhadap Sensitivitas Informasi .....	63

# BAB 1

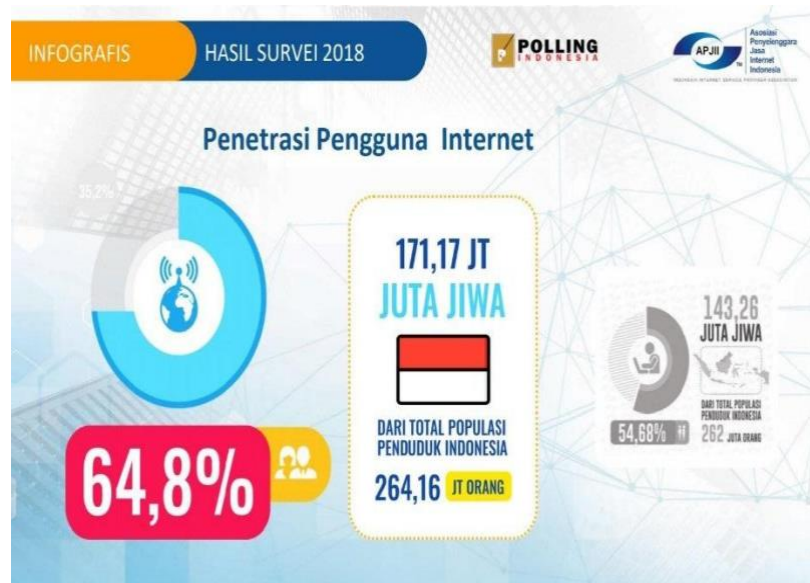
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Interconnected Network* atau dikenal dengan kata internet merupakan serangkaian komputer yang saling terhubung dalam satu jaringan atau lebih. Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi yang bersifat global serta mampu menghubungkan seluruh komputer secara global walaupun memiliki perbedaan dalam tipe, sistem operasi dan mesin komputer. Tersedianya layanan internet yang dapat diakses secara fleksibel secara langsung mempengaruhi populasi pengguna internet. Populasi pengguna internet global pada Januari 2019 mencapai angka 4,388 miliar pengguna Gambar 1.1. Pengguna internet Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2019 mencapai 171 juta pengguna [1] (Gambar 1.2).



Gambar 1. 1 Pengguna Internet Global



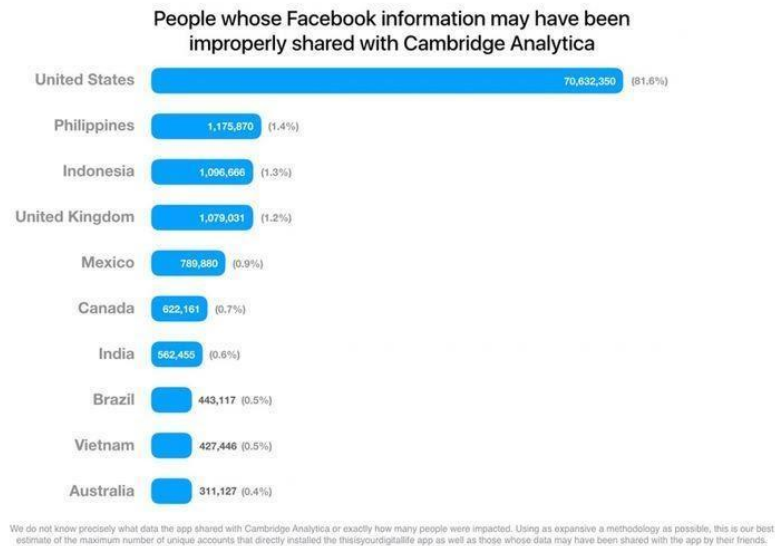
Gambar 1. 2 Pengguna Internet Indonesia tahun 2019

Pertumbuhan pengguna internet secara langsung memberikan dampak pada berbagai aspek. Seperti bisnis, sosial [2], kebijakan pemerintah dan berbagai bidang lainnya. Dalam aspek bisnis internet memberikan pengaruh besar bagi proses bisnis operasional perusahaan atau organisasi. Sebagai contoh, jika pada awalnya kegiatan berbelanja merupakan sebuah kegiatan yang hanya dapat dilakukan secara manual/konvensional, setelah adanya internet kegiatan ini dapat dilakukan secara *online* ditandai dengan bermunculannya perusahaan *startup*. Dalam aspek sosial, interaksi sosial juga dipengaruhi dengan adanya berbagai jenis platform media sosial yang memiliki pengguna lebih dari satu milyar. Internet juga mengarahkan bidang pemerintahan untuk membuat kebijakan atau peraturan baru terkait dengan internet, seperti undang-undang perlindungan data dan kebijakan terkait dengan penerapan *e-government*.

Dengan adanya dampak internet yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, menciptakan sebuah ekosistem dimana pengguna internet bersedia untuk memberikan data dan informasinya secara terus-menerus demi mendapatkan layanan yang disediakan oleh internet [3]. Data yang dikumpulkan seperti data dan informasi pribadi, pekerjaan bahkan di beberapa aplikasi atau website mengharuskan pengguna untuk memberikan informasi keuangan pengguna dimana informasi tersebut bersifat sensitif [4], [5].

Terdapat berbagai jenis data dan informasi pengguna yang tersebar dalam dunia internet yang memiliki tingkat sensitivitas dengan kategori tinggi sampai dengan kategori rendah. Sebuah studi yang dilakukan pada pengguna internet di Jerman, Amerika dan Brasil menghasilkan daftar informasi dengan tingkat sensitivitas rendah sampai dengan tingkat sensitivitas tinggi [3], [6]. Daftar informasi tersebut terdiri dari informasi dengan sensitivitas tinggi yang mencakup *passwords*, *financial account number*, nomor kartu kredit, nomor paspor, profil DNA, sidik jari, tanda tangan digital, nomor KTP, alamat IP, nomor asuransi kesehatan, nilai kredit, nomor telepon pribadi, lokasi GPS, alamat rumah, riwayat kesehatan dan dokumen penegakan hukum. Informasi dengan sensitivitas sedang meliputi gambar wajah, riwayat penelusuran, tingkat pendapatan, rekaman suara, daftar obat, aktivitas kencan *online*, preferensi seksual, alamat *email*, profil jejaring sosial, nomor plat kendaraan serta perilaku berbelanja, serta jenis informasi dengan tingkat sensitivitas rendah terdiri dari afiliasi politik, berat badan, nama ibu kandung, konsumsi alkohol, kodepos, data terkait kegiatan olah raga, tempat lahir, pekerjaan, jumlah anak, agama, tinggi badan, warna rambut dan nama hewan peliharaan.

Daftar jenis informasi tersebut belum diklasifikasikan kedalam kategori sensitivitas tinggi sampai rendah secara global, dikarenakan belum adanya standar yang jelas terkait dengan penanganan masalah sensitivitas serta kontrol dalam skala global membuat serta setiap negara memiliki kebijakan terkait dengan perlindungan data pribadi [6]. Jenis informasi tersebut memiliki peluang terhadap penyalahgunaan informasi yang disebabkan oleh perilaku pengguna internet sendiri. Sebagai contoh, pengguna internet secara tidak sadar mempublikasikan informasi yang dikategorikan dengan tingkat sensitivitas tinggi seperti nomor telepon pribadi, alamat rumah, status hubungan, pekerjaan pada situs jejaring sosial [3], [6]. Hal ini bisa menjadi masalah yang serius apabila informasi tersebut disalahgunakan maupun tersebar luas seperti kejadian kebocoran data Facebook pada tahun 2018 Gambar 1.3 dimana Indonesia menempati posisi ketiga dengan total kebocoran data pengguna sebanyak 1.000.000.



Gambar 1. 3 Grafik Kebocoran Data Facebook 2018

Tingkat sensitivitas informasi dipengaruhi oleh persepsi dan faktor dari individu [6]. Tingkat sensitivitas informasi adalah nilai kepentingan dan kerahasiaan dari suatu data dan informasi. Faktor individu antara lain terdiri dari karakteristik demografis-sosial yang mencakup informasi seperti jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan. Sedangkan persepsi individu adalah pola pikiran atau cara pandang dari seseorang terhadap sebuah objek. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan terhadap persepsi tingkat sensitivitas informasi, tak terkecuali pada pengguna internet di lingkungan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pengguna internet dalam konteks ini adalah mahasiswa tercatat aktif menggunakan internet berdasarkan laporan penggunaan internet tahun 2019-2020 oleh Kantor Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sehingga memungkinkan terjadinya pemberian informasi dengan kategori sensitif demi mendapatkan layanan yang ditawarkan oleh internet, seperti yang telah dibuktikan pada penelitian [1].

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Belum adanya analisis dan pemetaan tingkat sensitivitas dari setiap jenis informasi pada pengguna internet sehingga menyebabkan pengguna cenderung bersedia memberikan jenis informasi yang sebenarnya tergolong sensitif ketika

dimintai oleh penyedia layanan dalam dunia internet. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus maka pengguna internet akan kehilangan kontrol terhadap informasi pribadinya. Sehingga membuat informasi pengguna yang terdiri dari beberapa informasi dengan kategori sensitif disalahgunakan untuk tujuan tertentu pada lingkungan subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Masalah lain yang muncul adalah belum adanya analisis terkait faktor individu yang berpengaruh terhadap tingkat sensitivitas informasi khususnya pada lingkungan subjek penelitian.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis tingkat sensitivitas informasi pengguna internet pada subjek penelitian?
2. Bagaimana menganalisis pengaruh faktor individu pengguna internet pada subjek penelitian?

### **1.4 Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya permasalahan yang berhubungan dengan sensitivitas informasi maka perlu dibuat Batasan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat sensitivitas informasi pengguna internet dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik atau pernyataan yang berkaitan langsung dengan individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak berasal dari individu melainkan dari lingkungan seperti kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sosial. Cakupan dalam penelitian ini terbatas pengaruh faktor individu (faktor internal) terhadap tingkat sensitivitas informasi.
2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat sensitivitas informasi pengguna internet pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

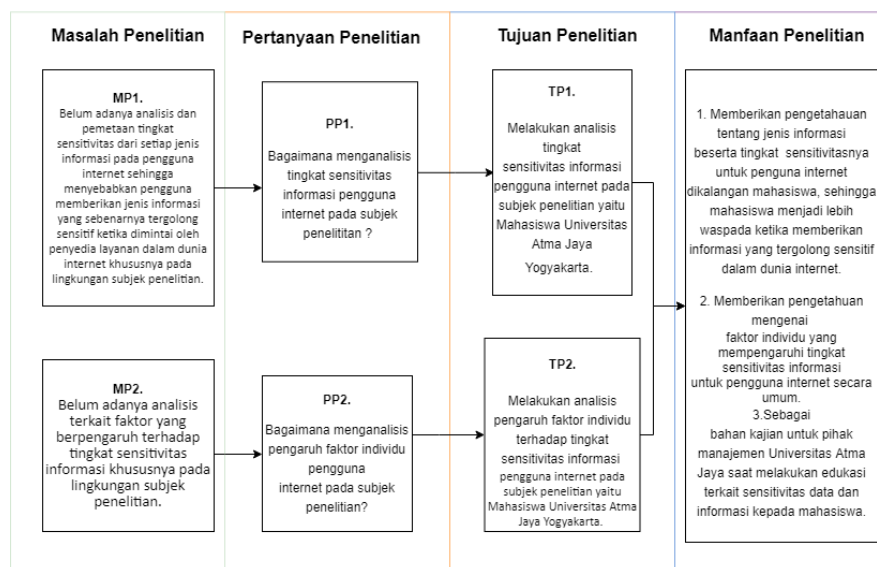
2. Menganalisis pengaruh faktor individu terhadap tingkat sensitivitas informasi pada pengguna internet pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang jenis informasi beserta tingkat sensitivitasnya untuk pengguna internet dikalangan mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi lebih waspada ketika memberikan informasi yang tergolong sensitif dalam dunia internet.
2. Memberikan pengetahuan mengenai faktor individu apa saja, yang mempengaruhi persepsi individu terhadap sensitivitas informasi untuk pengguna internet secara umum.
3. Sebagai bahan kajian untuk pihak manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta saat melakukan edukasi terkait sensitivitas data dan informasi kepada mahasiswa.

## 1.7 Bagan Keterikatan



Gambar 1. 4 Bagan Keterikatan Penelitian

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh [3] tentang sensitivitas dan kesediaan untuk terus memberikan informasi dengan melakukan perbandingan antara Brasil dan Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan survei lintas nasional antara kedua negara. Penelitian apakah faktor seperti negara dari konsumen, umur, kontrol privasi oleh diri sendiri serta pengaruh dari pihak lain (contoh, teman, penjual, penjual terpercaya serta penjual yang tidak diketahui) memberikan pengaruh kepada konsumen dalam merasakan sensitivitas informasi serta kemauan untuk memberikan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey *online* dengan menggunakan metode desain eksperimental untuk dua Negara. Terdapat dua kelompok usia dalam penelitian ini, golongan usia muda dengan rentang usia 18 sampai 24 tahun dan golongan kedua berada pada rentang usia 44 sampai 60 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan peringkat konsistensi dari urutan sensitivitas informasi walaupun perbedaan budaya dapat berpengaruh dalam evaluasi pada setiap data yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh [6] tentang persepsi pengguna internet tentang sensitivitas informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan perspektif warga Eropa terkait dengan sensitivitas informasi. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mengevaluasi bagaimana persepsi pengguna internet di Jerman serta membandingkan hasil evaluasi tersebut dengan hasil evaluasi sensitivitas informasi yang dilakukan pada pengguna internet di Brasil dan Amerika. Elemen yang diamati adalah persepsi terkait tingkat sensitivitas informasi dengan melakukan evaluasi pada 40 tipe data yang disebarkan pada pengguna internet. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survei yang dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang karakteristik demografi, bagian kedua berisi tentang evaluasi 40 tipe data serta pada bagian ketiga berisi penentuan kecenderungan privasi. Penelitian ini memberikan hasil berupa pengguna internet di Jerman mempersepsikan informasi pada tingkat rata-rata yakni berada di bawah



persepsi pengguna internet Amerika tetapi berada di atas persepsi pengguna internet Brasil.

Penelitian yang dilakukan oleh [4] tentang masalah privasi *online*: pendekatan untuk memahami masalah berbagai kelompok untuk penggunaan yang berbeda. Penelitian ini lebih lanjut membahas tentang penyalahgunaan informasi pribadi saat melakukan kegiatan seperti, mencari informasi dengan internet, menggunakan *e-mail*, menggunakan media sosial dan menggunakan kartu debit dalam bertransaksi *online*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan survey pada populasi masyarakat swedia dengan rentang umur 16 sampai 55 tahun. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui area yang membutuhkan perhatian lebih dan area yang sedikit membutuhkan perhatian yang berkaitan dengan masalah privasi, serta faktor individual yang dapat membantu memahami kecemasan tersebut. Hasil penelitian menyatakan, berdasarkan dari analisis yang dilakukan masalah privasi yang memberikan kecemasan yang lebih pada pemilik informasi berkaitan erat dengan aplikasi yang bersifat pribadi seperti media sosial dan kartu debit. Sedangkan untuk aplikasi yang bersifat umum seperti pengoperasian *e-mail* dan penelusuran informasi dengan internet tidak menimbulkan banyak kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh [5] terkait masalah privasi dan transaksi *online*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek *self-efficacy* internet serta peran internet dalam efek masalah privasi pada frekuensi transaksi *online*. Penelitian ini juga menguji efek langsung dari *self-efficacy* internet serta peran internet dalam frekuensi transaksi *online*. LISREL 8.8 digunakan untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan dalam model yang diusulkan. Data yang digunakan dalam uji hipotesis berasal dari survey kuisioner yang disebarkan secara acak kepada responden di lingkungan daerah yang sudah ditetapkan. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa *self-efficacy* internet memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat frekuensi transaksi *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh [7] tentang perspektif pengguna tentang utilitas privasi dalam pertukaran sistem rekomendasi kesehatan. Penelitian ini lebih lanjut membahas tentang bagaimana privasi dapat dirasakan berdasarkan perspektif pengguna, saat data kesehatan disimpan untuk digunakan dalam berbagai kegiatan.

Penelitian ini berkonsentrasi pada persepsi pengguna dan mensimulasikan keputusan pengguna saat memutuskan untuk berbagi data medis. Pengerjaan penelitian ini menggunakan kerangka kerja yang diusulkan oleh penulis pada penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu melakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan tingkat privasi yang dapat digunakan dalam berbagai skenario. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko identifikasi memiliki pengaruh besar pada utilitas untuk sistem rekomendasi kesehatan. Penelitian ini membantu memahami bahwa masalah privasi dapat berubah-ubah tergantung jenis data yang dikumpulkan serta bagaimana penggunaan data tersebut.

## **2.2 Dasar Teori**

### **2.2.1. Privasi Informasi**

Privasi merupakan hak mendasar untuk melindungi berbagai aspek dalam kehidupan manusia seperti data dan informasi. Tingkatan interaksi atau keterbukaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain pada situasi atau kondisi tertentu disebut dengan privasi selain itu privasi juga kemampuan seseorang untuk melakukan kontrol terhadap informasi pribadi serta penggunaan informasi tersebut [8]. Dengan kata lain privasi adalah konsep yang digunakan sebagai kontrol dari informasi tentang individu yang bersangkutan [6].

Pada era informasi seperti sekarang data dari pengguna internet sangat mudah dikumpulkan dan disimpan. Masyarakat secara umum percaya bahwa privasinya dilindungi dengan baik, tetapi berbeda pada kasus privasi *online* bagi pengguna internet. Hal ini dikarenakan adanya kerentanan dan gangguan eksternal [9]. Sehingga kekhawatiran tetap muncul bagi pengguna internet, tentang masalah privasi karena banyaknya informasi pribadi yang diberikan kepada penyedia jasa atau layanan [5].

Rasa khawatir semakin meningkat karena pengguna internet kehilangan kontrol terhadap data yang dikumpulkan saat melakukan transaksi online dikarenakan kegiatan tersebut membutuhkan informasi pribadi yang cenderung sensitif seperti informasi keuangan [5], ataupun informasi yang memuat data pribadi atau kebiasaan yang sering dilakukan seperti profil jejaring sosial [4].

Secara khusus penanganan privasi pada situs jejaring sosial menimbulkan masalah baru yang membuat pengguna lebih memperhatikan tentang masalah privasi saat menggunakan internet [10]. Jenis pelanggaran privasi yang dijumpai oleh pengguna internet antara lain penguntitan (*stalking*) dan pelecehan (*harassment*) dan pencurian serta data pribadi seperti foto, alamat dan pekerjaan oleh orang lain serta adanya kelalaian dan kelemahan dari perusahaan penyedia layanan sehingga membuat data pengguna bocor dan disalahgunakan. Privasi bisa menjadi masalah yang lebih serius bergantung pada jenis data atau informasi. Terbukti secara psikologi dan prosedural melakukan kegiatan transaksi yang melibatkan informasi keuangan [4] (berbelanja online) berbeda dengan melakukan kegiatan bertukar *e-mail* [5].

### **2.2.2 Sensitivitas Informasi**

Sensitivitas informasi adalah informasi dengan nilai kepentingan yang tinggi sehingga membuat pemilik informasi menjaga dan melindungi informasi tersebut dari orang yang tidak berkepentingan. Dalam beberapa kasus jenis informasi dengan sensitivitas tinggi disimpan dan dijaga secara pribadi oleh pemilik informasi tanpa melibatkan orang lain seperti informasi tentang password. Sensitivitas informasi sejalan dengan masalah privasi, semakin tinggi nilai sensitivitas informasi maka semakin tinggi pula masalah privasinya [6]. Pernyataan tersebut telah terbukti pada penelitian [11] menyatakan bahwa individu yang menganggap data kesehatan adalah data dengan kategori sensitif akan menunjukkan perhatian lebih terhadap informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Pada dasarnya individu secara mandiri dapat membedakan bahwa tidak semua data pribadi bersifat sensitif [12]. Seseorang dapat mengidentifikasi, mendefinisikan dan mengelompokkan data pribadi seperti, nomor kartu tanda penduduk, data keuangan dan data medis merupakan data dengan golongan sensitif [6]. Adanya situasi seperti permintaan, penyimpanan serta penggunaan terhadap golongan data sensitif erat kaitannya dengan perasaan ketidaknyamanan dari pemilik data serta menimbulkan persepsi sebagai tindakan pelanggaran terhadap privasi pemilik data. Akhirnya pemilik data cenderung

memalsukan datanya saat diperhadapkan dengan situasi dan kondisi tersebut [13].

Persepsi terkait risiko privasi serta kebutuhan perlindungan terhadap keamanan privasi sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan internet oleh pengguna. Adanya jenis informasi yang bervariasi memiliki hubungan dengan berbagai jenis risiko. Seperti risiko informasi mengenai kartu kredit dan debit memiliki kecenderungan dampak pada aspek keuangan, sementara informasi profil media sosial cenderung memberikan dampak pada aspek sosial dan psikologis. Studi yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan 40 jenis data yang dievaluasi tingkat sensitivitasnya [6]. Disisi lain sebuah studi menunjukkan bahwa terdapat 52 jenis data yang berhasil diidentifikasi berdasarkan persepsi dari sensitivitas dan kesediaan untuk terus memberikan jenis data tersebut [3].

### **2.2.3 Perspektif Pengguna Tentang Sensitivitas Informasi**

Perbedaan perspektif individu menjadi faktor penentu dalam pemetaan tingkat sensitivitas informasi. Hal ini dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan dari setiap individu dapat berubah-ubah. Sampai sekarang belum ada jenis karakteristik informasi yang tetap bagi seseorang [6]. Karakteristik individu dan pengalaman pribadi dapat berpengaruh terhadap pandangan mengenai sensitivitas data serta pada evaluasi sensitivitas.

Beberapa dimensi faktor memiliki implikasi pada pandangan yang berhubungan dengan penyalahgunaan informasi pribadi dalam area digital. Hal-hal berikut telah terbukti memberikan pengaruh secara keseluruhan mengenai masalah privasi dan sensitivitas:

#### **a. Pengalaman pribadi dan area internet**

Pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor dalam persepsi privasi. Pengalaman buruk dalam dunia internet dapat membentuk sikap pengguna untuk lebih memperhatikan masalah privasi [14]. Pengguna internet dengan pengalaman pelanggaran privasi pribadi seperti Penguntitan (*stalking*) dan pelecehan (*harassment*) dan pencurian serta data pribadi seperti foto, alamat dan pekerjaan oleh orang lain, memiliki kemungkinan untuk mengubah pengaturan proteksi akun dan sikap terhadap privasi, serta lebih waspada

dibandingkan dengan pengguna internet yang tidak mengalami kejadian tersebut[10].

**b. Faktor demografis-sosial**

Faktor demografis-sosial seperti jenis kelamin, umur serta tingkat pendidikan memberikan pengaruh dalam pandangan terhadap risiko privasi. Seperti faktor jenis kelamin, dalam beberapa penelitian menunjukkan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengaturan dan penggunaan terhadap privasi [15][16]. Dalam banyak penelitian menunjukkan bahwa kaum perempuan cenderung lebih memperhatikan masalah privasi dibandingkan dengan kaum laki-laki. Pada sebuah penelitian yang menguji faktor usia menunjukkan bahwa faktor usia tidak memberikan efek langsung terhadap sikap dalam menangani privasi dan sensitivitas informasi. Tapi beberapa penelitian melaporkan bahwa kelompok pengguna dengan usia muda lebih sering membagikan informasi dan kurang memperhatikan masalah privasi informasi. Kelompok pengguna dengan usia dewasa-muda mulai mengelompokkan jenis informasi, menjadi lebih peduli terhadap kegiatan membagikan identitas pribadi kepada orang lain. Di sisi lain kelompok usia yang lebih tua bersedia untuk berbagi informasi tentang kesehatan secara umum dengan tujuan untuk berkontribusi kepada masyarakat umum

**c. Frekuensi Penggunaan Internet**

Frekuensi penggunaan internet juga mempengaruhi tingkat kekhawatiran tentang masalah privasi saat menggunakan media digital [14] [17]. Frekuensi penggunaan situs media sosial dan melakukan kegiatan seperti memperbarui profil dan menelusuri profil orang lain akan berdampak pada perilaku privasi sebagai berikut [15]:

- Semakin sering seseorang menghabiskan waktu dalam menggunakan media sosial atau internet maka orang tersebut akan lebih peka terhadap prevalensi aktual dibandingkan dengan pengguna media sosial atau internet pada umumnya.

- Pengguna yang sering menggunakan media sosial akan lebih cenderung memiliki profil yang rumit dan memungkinkan adanya suatu hal yang disembunyikan.
- Ketika seseorang dengan mudah mengambil keuntungan dengan menggunakan data pribadi dari profil orang lain, orang tersebut akan menjadi jauh lebih sensitif terhadap pengaturan aksesibilitas dan privasi profil media sosialnya.

Orang yang memiliki frekuensi lebih tinggi dalam menggunakan situs jejaring sosial dan sering memperbarui detail informasi cenderung memiliki risiko untuk menolak saat mengungkapkan informasi pribadi dibandingkan dengan orang yang menunjukkan detail informasi yang terbatas [12], [16]–[18].

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Dimana penulis melakukan pengumpulan dan pengolahan secara kuantitatif dan dilanjutkan dengan analisis penjelasan hasil penelitian dengan cara deskriptif.

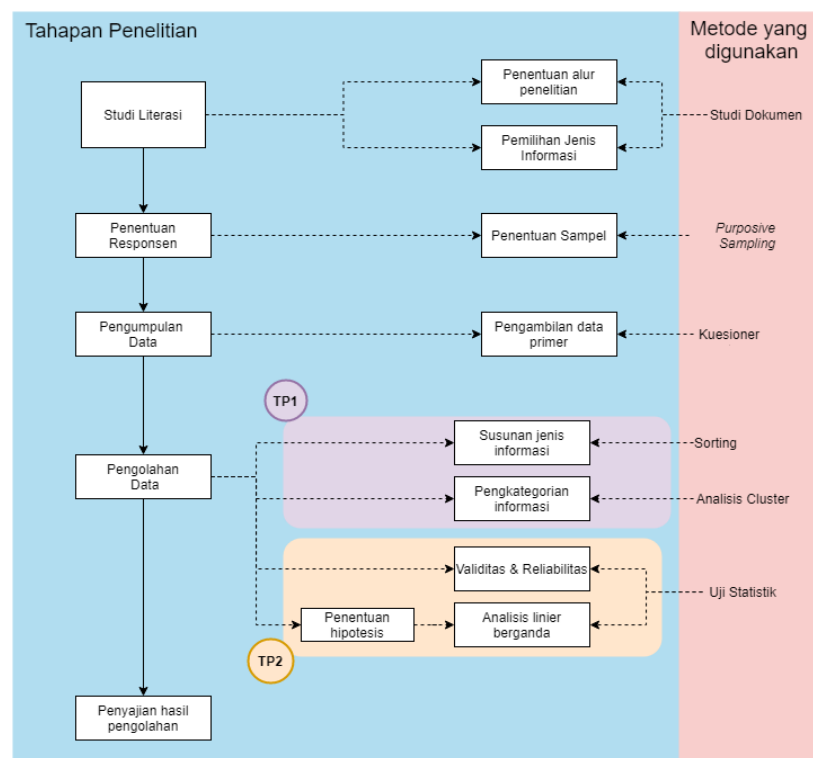
#### 3.1 Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis sensitivitas informasi akan dilaksanakan dari bulan Februari tahun 2020 sampai dengan Juli tahun 2020.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### 3.3 Tahapan Penelitian



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

### 3.3.1 Studi Literasi

Studi literasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau referensi yang berasal dari buku, artikel penelitian sebelumnya atau jurnal ilmiah yang membahas topik serupa, yaitu tingkat sensitivitas informasi dari pengguna internet. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang digunakan maupun hasil dari penelitian sebelumnya untuk menunjang pokok bahasan serta alur dan proses dalam penelitian ini. Pada tahap ini penulis melakukan proses pemilihan jenis informasi yang akan diukur tingkat sensitivitasnya.

Pemilihan jenis informasi bertujuan untuk melihat dan memilih daftar informasi yang akan dievaluasi serta menilai kesesuaian jenis informasi dengan gambaran umum karakteristik responden seperti karakteristik demografis. Terdapat 40 jenis informasi berhasil diukur tingkat sensitivitasnya pada pengguna internet di Jerman [6]. 40 jenis informasi tersebut akan dipakai kembali untuk mengukur preferensi tingkat sensitivitas informasi khususnya pengguna internet di lingkungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Daftar informasi yang didapatkan tidak langsung diberikan kepada responden, dikarenakan jenis informasi tidak dapat langsung dipahami maupun terdapat jenis informasi yang sulit diterjemahkan. Maka dari itu perlu dilakukan proses penyaringan informasi sebelum pengambilan data yang sebenarnya. Sebagai contoh informasi “jenis obat yang dikonsumsi” bisa disatukan dengan “riwayat kesehatan” atau “perilaku berbelanja” yang disatukan dengan “browsing history” dikarenakan lebih dari 60% milenial melakukan kegiatan berbelanja *online*).

Setelah proses penyaringan data dilakukan menghasilkan 31 jenis informasi yang dianggap sesuai dengan responden. Untuk menggali lebih dalam terkait jenis informasi baru yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya peneliti menambahkan satu pertanyaan terkait jenis informasi yang dianggap sensitif lalu meminta responden untuk memberikan nilai dari jenis informasi yang dimaksud. Berdasarkan jawaban dari responden memunculkan jenis informasi terbaru yaitu informasi “indeks prestasi akademik”.



### 3.3.2 Penentuan Responden

#### Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek dalam suatu penelitian [19]. Terdapat pendapat lain yang menjelaskan bahwa populasi adalah suatu daerah atau area yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan oleh peneliti pada tahap awal penelitian untuk diteliti dan ditarik suatu kesimpulan [20]. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian dalam satu area yang sama serta memiliki karakteristik yang telah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penetapan populasi dalam penelitian bergantung pada jenis serta topik penelitian. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah pengguna internet di lingkungan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengambilan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai populasi dalam penelitian ini, didasarkan beberapa faktor antara lain:

1. Mahasiswa UAJY tercatat aktif dalam menggunakan internet menurut laporan penggunaan *bandwidth* pada tahun 2019 dan 2020.
2. Aplikasi operasional baik pengajaran, penelitian dan pengabdian sebagian besar yang beroperasi menggunakan internet.

#### Sampel

Sampel adalah bagian yang merepresentasikan karakteristik dan sifat yang menggambarkan populasi [20]. Guna mendapatkan sampel dalam penelitian diperlukan teknik tertentu yang didasarkan pada berbagai pertimbangan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan cara *non-random sampling*, dimana penulis berperan dalam menetapkan karakteristik yang sejalan dengan tujuan penelitian [21]. Penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini dikarenakan, dalam penelitian ini dilakukan pengukuran tingkat sensitivitas informasi pada pengguna internet. Di mana cakupan pengguna internet pada penelitian ini adalah pengguna internet yang tercatat aktif menggunakan internet.

Berdasarkan hal tersebut penetapan kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2. Fakultas/Program studi dengan penggunaan *bandwidth* internet terbanyak, berdasarkan laporan pengguna internet oleh Kantor Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yaitu Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Ekonomi.

Jumlah mahasiswa pada subjek penelitian yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah sebanyak N 11.106 orang, berdasarkan data di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Februari 2020. Dengan jumlah tersebut tidak memungkinkannya dilakukan pengambilan data responden secara individu dengan kurun waktu yang ditetapkan dalam penelitian. Pengambilan sampel diperlukan karena memiliki manfaat untuk memperkecil biaya penelitian serta waktu yang digunakan penelitian. Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin pada persamaan (1).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Margin of error* (5%)

*Margin of error* dalam setiap analisis dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Maka jumlah responden yang harus terpenuhi adalah sebesar 386 responden. Populasi dalam penelitian bersifat homogen yaitu berasal dari kalangan mahasiswa, maka pengambilan sampel langsung dilakukan tanpa menggunakan teknik pengelompokan seperti teknik *Stratified random sampling*.

### 3.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei kuesioner langsung kepada responden.

Kuesioner atau angket merupakan cara guna mendapatkan data secara langsung dari responden. Secara umum kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang ditujukan dan harus diisi oleh responden. Kuesioner membantu peneliti untuk mengumpulkan data demografis, tanggapan, pernyataan serta jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner kepada responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Media *Google Form* digunakan untuk menyebarkan pertanyaan dan penyimpanan data. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner didistribusikan ke dalam tiga bagian.

Bagian pertama berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik demografis responden seperti NPM, umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan serta pengaksesan internet dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Sementara bagian kedua memuat 32 jenis informasi. Responden diberikan pernyataan tentang “seberapa sensitif jenis informasi berikut bagi anda?” lalu responden akan menjawab dengan memberikan nilai mulai “1 = sangat tidak sensitif” sampai dengan “10 = sangat sensitif” berdasarkan jenis informasi yang diberikan.

Bagian ketiga dari kuesioner berisi tentang pengukuran kecenderungan nilai privasi (*Privacy Disposition*) [22], orientasi risiko (*Risk Orientation*) [23] dan pengalaman terhadap pelanggaran privasi [24]. Seluruh pertanyaan dinilai oleh responden dengan menggunakan skala *likert* dari 1 “sangat tidak setuju” sampai dengan 5 “sangat setuju”.

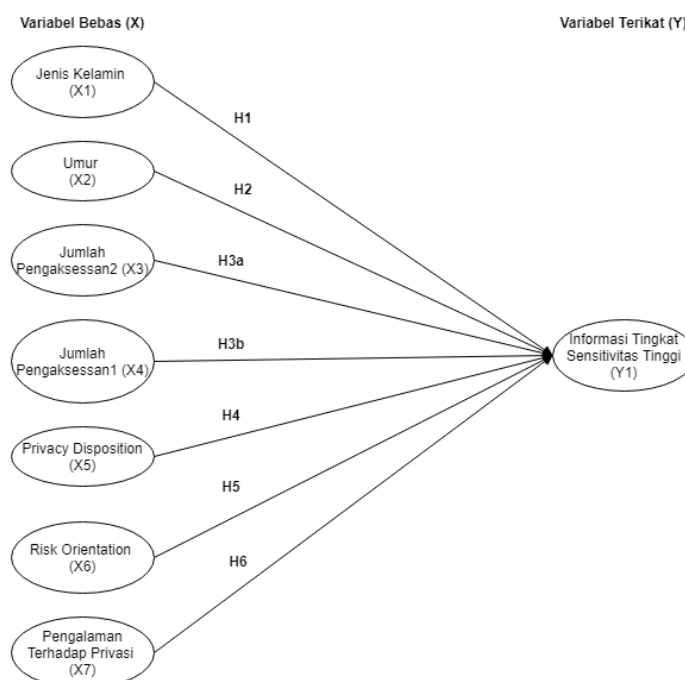
### 3.3.4 Pengolahan Data

Data terbagi menjadi dua jenis, data utama dan data sekunder. Data utama merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Pada penelitian ini data yang digunakan berasal langsung dari responden. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Uji Validitas dan Reliabilitas untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel.

- Susunan Daftar informasi beserta nilai sensitivitasnya untuk melihat bagaimana urutan data atau informasi dari nilai sensitivitas paling tinggi sampai dengan nilai sensitivitas paling rendah.
- Analisis Cluster untuk membagi daftar informasi ke dalam tiga kategori tingkat sensitivitas informasi.
- Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat apakah persepsi/faktor individu berpengaruh terhadap tingkat sensitivitas informasi. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pengaksesan1, pengaksesan2, kecenderungan nilai privasi (*privacy disposition*), orientasi risiko (*risk orientation*) dan pengalaman terhadap pelanggaran privasi. Sementara untuk variabel terikat terdiri dari informasi dengan nilai sensitivitas tinggi, sedang, rendah serta semua jenis informasi. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model hipotesis asosiatif, dimana penulis memaparkan jawaban atau dugaan sementara antara variabel bebas dan variabel terikat. Disisi lain saat melakukan analisis regresi linier berganda perlu adanya hipotesis untuk membuktikan hasil uji t. Yaitu ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dari itu diperlukan adanya model hipotesis sebagai berikut:

**Model hipotesis: Informasi dengan sensitivitas tinggi**

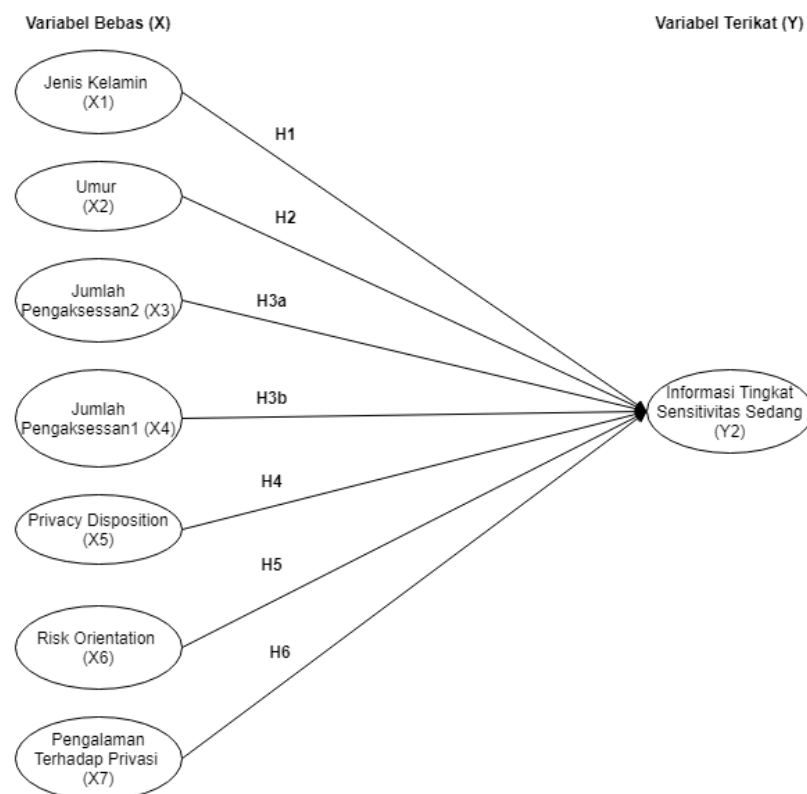


Gambar 3. 2 Model Hipotesis Sensitivitas Tinggi

Berdasarkan Gambar 3.2 maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh jenis kelamin pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.
- H2 : Terdapat pengaruh umur pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.
- H3a : Terdapat pengaruh pengaksesan1 pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.
- H3b: Terdapat pengaruh pengaksesan2 pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.
- H4 : Terdapat pengaruh kecenderungan nilai privasi (*privacy disposition*) pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.
- H5 : Terdapat pengaruh risk orientation pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.
- H6 : Terdapat pengaruh pengalaman terhadap pelanggaran privasi pada informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi.

**Model hipotesis: Informasi dengan sensitivitas sedang**

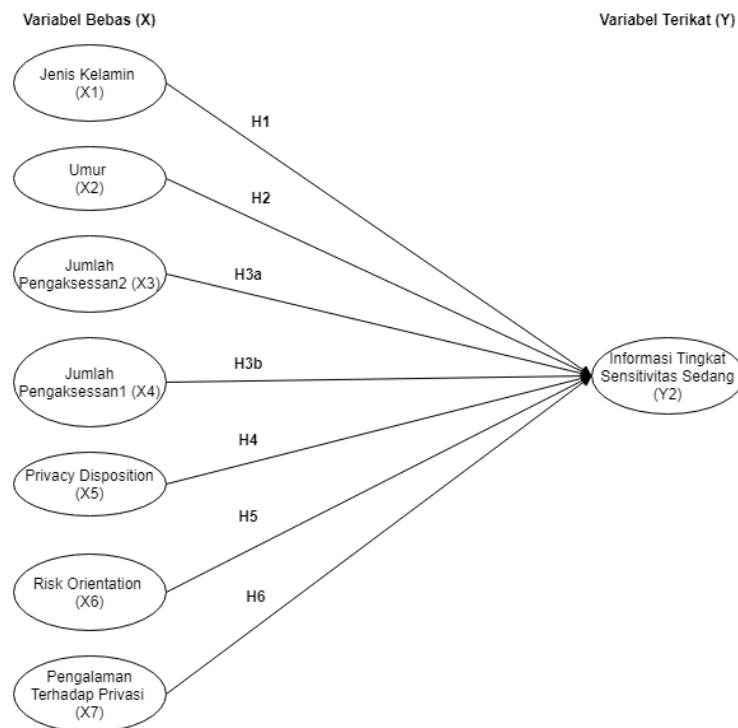


Gambar 3. 3 Model Hipotesis Sensitivitas Sedang

Berdasarkan Gambar 3.3 Maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh jenis kelamin pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H2 : Terdapat pengaruh umur pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H3a : Terdapat pengaruh pengaksesan1 pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H3b : Terdapat pengaruh pengaksesan2 p pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H4 : Terdapat pengaruh kecenderungan nilai privasi (*privacy disposition*) pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H5 : Terdapat pengaruh risk orientation pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H6 : Terdapat pengaruh pengalaman terhadap pelanggaran privasi pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.

**Model hipotesis: Informasi dengan sensitivitas rendah**



Gambar 3. 4 Model Hipotesis Sensitivitas Rendah

Berdasarkan Gambar 3.4 Maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh jenis kelamin pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.
- H2 : Terdapat pengaruh umur pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.

H3a : Terdapat pengaruh pengaksesan1 pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.

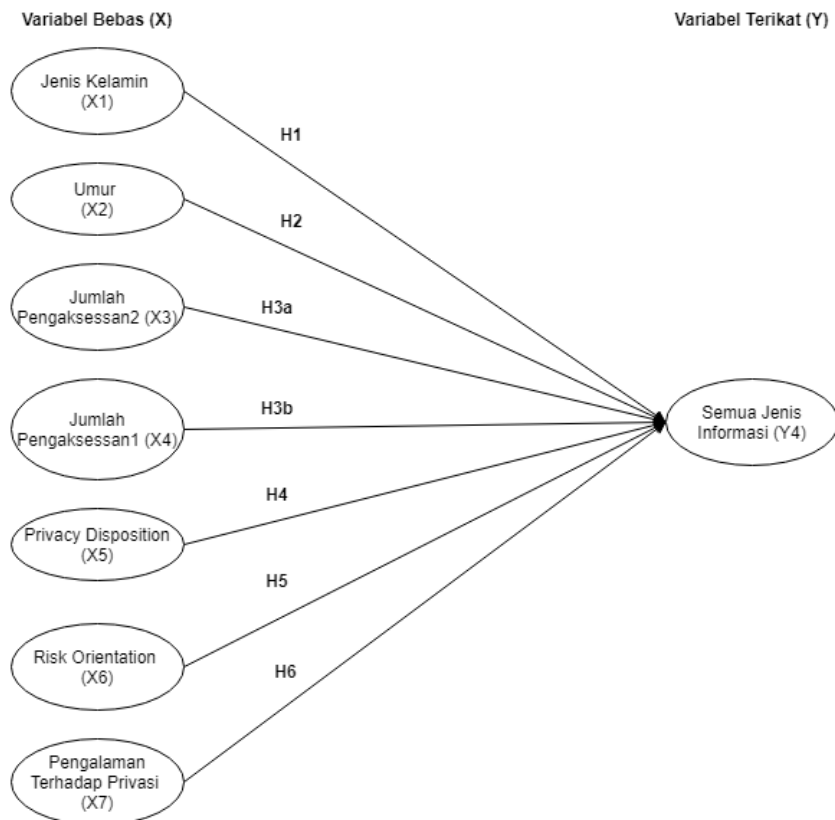
H3b : Terdapat pengaruh pengaksesan2 pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.

H4 : Terdapat pengaruh kecenderungan nilai privasi (*privacy disposition*) pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.

H5 : Terdapat pengaruh risk orientation pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.

H6 : Terdapat pengaruh pengalaman terhadap pelanggaran privasi pada informasi dengan tingkat sensitivitas rendah.

**Model hipotesis: Semua jenis informasi**



Gambar 3. 5 Model Hipotesis Semua Informasi

Berdasarkan Gambar 3.5 Maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh jenis kelamin pada semua jenis informasi.

H2 : Terdapat pengaruh umur pada pada semua jenis informasi.

H3a : Terdapat pengaruh pengaksesan1 pada semua jenis informasi.

- H3b : Terdapat pengaruh pengaksesan<sup>2</sup> pada semua jenis informasi.
- H4 : Terdapat pengaruh kecenderungan nilai privasi (*privacy disposition*) pada semua jenis informasi.
- H5 : Terdapat pengaruh risk orientation pada informasi dengan tingkat sensitivitas sedang.
- H6 : Terdapat pengaruh pengalaman terhadap pelanggaran privasi pada semua jenis informasi.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

32 jenis informasi telah berhasil diukur nilai sensitivitasnya dalam penelitian ini. Nilai sensitivitas diurutkan dari informasi dengan nilai sensitivitas paling tinggi sampai dengan yang paling rendah. Dilanjutkan dengan pemetaan jenis informasi kedalam tiga tingkatan kategori yaitu informasi dengan nilai sensitivitas tinggi, sedang dan rendah. Jenis informasi yang tergolong dalam tingkat sensitivitas tinggi terdiri dari informasi nomor akun keuangan, *passwords*, *PIN*, *username*, sidik jari dan IPK. Informasi dengan tingkat sensitivitas sedang meliputi riwayat kesehatan, preferensi seksual, alamat email dan profil jejaring sosial. Sedangkan informasi dengan tingkat sensitivitas rendah terdiri informasi tentang tinggi badan, suku (ras), warna rambut dan nama hewan peliharaan. Rata-rata nilai sensitivitas pengguna internet di lingkungan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah dikategorikan berhasil diukur terdiri dari tingkat sensitivitas tinggi dengan nilai ( $M=6.67$ ) untuk seluruh jenis informasi, ( $M=7.66$ ) untuk informasi dengan tingkat sensitivitas tinggi, ( $M=6.07$ ) untuk kategori informasi dengan tingkat sensitivitas sedang, serta ( $M=4.14$ ) untuk jenis informasi dengan sensitivitas rendah.

Persepsi dan faktor individu seperti kecenderungan terhadap nilai privasi (*privacy disposition*), orientasi risiko (*risk orientation*), pengalaman terhadap pelanggaran privasi dan jumlah pengaksesan internet >20 kali dalam kurun waktu satu bulan serta jenis kelamin menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai sensitivitas individu untuk semua jenis informasi. Sedangkan uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat sensitivitas informasi dipengaruhi oleh seluruh variabel persepsi dan faktor individu. Disisi lain faktor individu seperti jenis kelamin, umur, jumlah pengaksesan, kecenderungan terhadap nilai privasi (*Privacy Disposition*), orientasi risiko (*Risk Orientation*) dan pengalaman terhadap pelanggaran privasi memberikan kontribusi sebesar 22,5% pada tingkat sensitivitas untuk seluruh jenis informasi sementara 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **5.2 Saran**

Dikarenakan dalam penelitian ini hanya terbatas faktor individu serta faktor individu hanya berkontribusi sebesar 22.5% terhadap sensitivitas informasi, maka akan lebih baik jika di masa mendatang cenderung membahas pada pengaruh faktor eksternal seperti peraturan pemerintah dan lingkungan sosial terhadap sensitivitas informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Mata, "Buletin APJII," *Buletin APJII*, pp. 1–6, May-2019.
- [2] B. Questibrilia, "Perkembangan Teknologi Dengan Berbagai Dampak Positif Maupun Negatif Dampak Positif Perkembangan Teknologi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi," 2020. [Online]. Available: <https://www.jojonomic.com/blog/perkembangan-teknologi/?amp>.
- [3] E. M. George R. Milne, James Peltier, "Information Sensitivity and Willingness to Provide Continua: A Comparative Privacy Study of the United States and Brazil," *J. Public Policy Mark.*, vol. 36, pp. 79–96, 2017.
- [4] A. Bergström, "Computers in Human Behavior Online privacy concerns : A broad approach to understanding the concerns of different groups for different uses," vol. 53, pp. 419–426, 2015.
- [5] S. H. Akhter, "Privacy concern and online transactions: the impact of internet self-efficacy and internet involvement," *J. Consum. Mark.*, vol. 31, no. 2, pp. 118–125, 2014.
- [6] E. Schomakers, C. Lidynia, D. Müllmann, and M. Ziefle, "International Journal of Information Management Internet users ' perceptions of information sensitivity – insights from Germany," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 46, no. December 2018, pp. 142–150, 2019.
- [7] A. C. V. Martina Ziefle, "The Users' Perspective on the Privacy-Utility Trade-offs in Health Recommender Systems," *J. Human-Computer Stud.*, 2018.
- [8] C. Goodwin, "Privacy: Recognition of a Consumer Right," *J. Public Policy Mark.*, vol. 10, no. 1, pp. 149–166, 1991.
- [9] H. Cho, J. Lee, and S. Chung, "Computers in Human Behavior Optimistic bias about online privacy risks : Testing the moderating effects of perceived controllability and prior experience," *Comput. Human Behav.*, vol. 26, no. 5, pp. 987–995, 2010.
- [10] G. Blank, G. Bolsover, and E. Dubois, "A New Privacy Paradox : Young people and privacy on social networks A New Privacy Paradox : Young people and privacy on social networks," no. August 2014.

- [11] A. J. Rohm and G. R. Milne, "Just what the doctor ordered The role of information sensitivity and trust in reducing medical information privacy concern," vol. 57, pp. 1000–1011, 2004.
- [12] M. Malheiros and M. A. Sasse, "' Fairly Truthful ': The Impact of Perceived Effort , Fairness , Relevance , and Sensitivity on Personal Data Disclosure," pp. 250–266, 2013.
- [13] M. J. Metzger, "Communication Privacy Management in Electronic Commerce," vol. 12, pp. 335–361, 2007.
- [14] G. Blank and W. H. Dutton, "Age and Trust in the Internet : The Centrality of Experience and Attitudes Toward Technology in Britain," vol. 30, no. 2, pp. 135–151, 2015.
- [15] K. Lewis, "The Taste for Privacy : An Analysis of College Student Privacy Settings in an Online Social Network," vol. 14, pp. 79–100, 2008.
- [16] S. Youn, "Determinants of Online Privacy Concern and Its Influence on Privacy Protection Behaviors Among Young Adolescents," vol. 43, no. 3, pp. 389–418, 2009.
- [17] L. H. Rykkja, P. Lægreid, and A. L. Fimreite, "Critical Studies on Terrorism Attitudes towards anti-terror measures : the role of trust , political orientation and civil liberties support," no. October 2014, pp. 37–41.
- [18] Y. Jin, S. W. Campbell, and N. Kwak, "Computers in Human Behavior Affect , cognition and reward : Predictors of privacy protection online," *Comput. Human Behav.*, vol. 28, no. 3, pp. 1019–1027, 2012.
- [19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [21] I. Etikan, S. A. Musa, and R. S. Alkassim, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," no. January 2016, 2017.
- [22] H. Xu, T. Dinev, H. J. Smith, P. Hart, and H. J. Smith, "Examining the Formation of Individual ' s Privacy Concerns : Toward a n Integrative View," 2008.

- [23] Rohrmann, "Risk Orientation Questionnaire : Attitudes towards risk decisions," *Univ. Melb.*, p. 1997, 1997.
- [24] E. Zeissig, C. Lidynia, L. Vervier, A. Gadeib, and M. Zie, "Online Privacy Perceptions of Older Adults," vol. 1, pp. 181–200, 2017.
- [25] N. Sklavos, "Security and Efficiency Analysis of One Time Password Techniques," 2016.
- [26] F. Hukum and U. Padjadjaran, "PERLINDUNGAN PRIVASI DAN DATA PRIBADI Sinta Dewi Rosadi," vol. 4, no. 1, pp. 88–110.
- [27] J. Fogel and E. Nehmad, "Computers in Human Behavior Internet social network communities : Risk taking , trust , and privacy concerns," *Comput. Human Behav.*, vol. 25, no. 1, pp. 153–160, 2009.
- [28] C. Paine, U. Reips, S. Stieger, A. Joinson, and T. Buchanan, "Internet users ' perceptions of ' privacy concerns ' and ' privacy actions ,'" vol. 65, pp. 526–536, 2007.
- [29] Y. Li, "Empirical Studies on Online Information Privacy Concerns : Literature Review and an Integrative Framework," vol. 28, 2011.
- [30] H. J. Smith, T. Dinev, and H. Xu, "Management Information Systems Research Center, University of Minnesota," vol. 35, no. 4, pp. 989–1015, 2017.

## LAMPIRAN

### 1. Contoh kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data

#### RANCANGAN KUISIONER

Tanggal Pengisian: .../.../..... (tgl/bln/thn)

Kuisisioner ini ditujukan untuk melengkapi data dalam penelitian Tugas Akhir tentang “Analisis Tingkat Sensitivitas Informasi pada pengguna internet” oleh Megawati Lestari Pasiak mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### Petunjuk Pengisian

1. Isilah pertanyaan yang tertera dibawah ini dengan benar
2. Berilah tanda **centang (V)** pada kolom yang telah disediakan pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenarnya.

#### BAGIAN 1 – Data Demografi

1. Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : \_\_\_\_\_
2. Fakultas / Program Studi : \_\_\_\_\_
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki  
☐ Perempuan
4. Usia : ☐ 15 – 21 tahun  
☐ 22 – 29 tahun
5. Jenjang Pendidikan : ☐ S1  
☐ S2
6. Jumlah Pengaksesan internet dalam kurun waktu satu bulan terakhir: ☐ 0 (Tidak sama sekali)  
☐ 1-3 kali  
☐ 4-19 kali  
☐ ≥20 kali

## BAGIAN 2 – Pengukuran Sensitivitas Informasi

Berikan tanda **centang (V)** pada kolom nilai (1-10) yang mewakili jawaban anda yang sebenarnya berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Seberapa sensitif data-data berikut bagi anda?

(1 = Tingkat sensitivitas informasi sangat rendah, 10 = Tingkat sensitivitas informasi sangat tinggi).

Nama Informasi	Nilai Sensitivitas									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Passwords, PIN, username</i>										
Nomor akun keuangan (Financial account number). Contoh: nomor kartu debit, kredit dan rekening										
Nomor KTP										
Nomor Paspor										
Nomor SIM (Surat ijin mengemudi)										
Profil DNA										
Sidik Jari ( <i>Fingerprint</i> )										
Tanda tangan digital ( <i>digital signature</i> )										
Alamat IP ( <i>IP Address</i> )										
Nomor asuransi kesehatan										
Nomor telepon pribadi										
Lokasi GPS										
Riwayat Kesehatan										
Foto (foto wajah)										
Riwayat penelusuran di internet										
Aktivitas kencan online										

Profil jejaring sosial											
Preferensi seksual											
Alamat email											
Surat tanda nomor kendaraan (STNK)											
Nama ibu kandung											
Pilhan politik (afiliasi politik)											
Tempat dan tanggal lahir											
Kode pos											
Pekerjaan											
Berat badan											
Tinggi badan											
Agama											
Warna rambut											
Nama hewan peliharaan											
Suku (ras)											
IPK*											

2. Selain daftar data diatas, apakah terdapat jenis data lain yang menurut anda masuk dalam kategori sensitif? (pertanyaan yg diajukan saat penyebaran kuisioner pertama kali, sehingga menghasilkan informasi baru yaitu IPK). dan setelah itu pertanyaan ini dihapus.

Jawab : \_\_\_\_\_



### BAGIAN 3

#### 3.1 Masalah Privasi dan Kecenderungan nilai privasi

Berikan tanda **centang ( V )** pada kolom nilai (1-5) yang mewakili jawaban anda yang sebenarnya berdasarkan pertanyaan berikut :

(1 = Sangat tidak setuju ☐ 5 =Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ketika situs web/aplikasi menanyakan banyak informasi pribadi, saya merasa pertanyaan tersebut mengganggu saya.					
2	Terdapat kekhawatiran ketika sebuah situs web atau aplikasi mengumpulkan banyak informasi pribadi tentang saya..					
3	Ketika orang yang tidak berwenang dapat mengakses informasi pribadi saya, saya cenderung merasa lebih khawatir.					
4	Ketika sebuah situs web atau aplikasi mendapatkan serta dapat menyimpan informasi pribadi saya tetapi proses penyimpanannya tidak akurat, maka saya merasa khawatir.					
5	Saat mengirimkan informasi pribadi ke sebuah situs web atau aplikasi, saya cenderung merasa khawatir					
6	Dibandingkan dengan yang lain, saya lebih sensitif terkait cara perusahaan digital/online menangani informasi pribadi saya.					
7	Dibandingkan dengan orang lain, saya cenderung peduli tentang ancaman terhadap privasi pribadi saya.					

#### 3.2 Risk Orientation Questionnaire: Attitudes towards risk decisions.

Berikan tanda **centang ( V )** pada kolom nilai (1-5) yang mewakili jawaban anda yang sebenarnya berdasarkan pertanyaan berikut :

(1 = Sangat tidak setuju ☐ 5 =Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Saat membuat rencana dan mengeksekusinya, saya cenderung berhati-hati					
2	Saya mengikuti prinsip “jika tidak berani, maka tidak ada yang didapatkan”					
3	Saya tidak suka mempertaruhkan sesuatu, saya lebih suka berada dalam zona aman					
4	Keputusan yang saya ambil, selalu dibuat dengan cermat dan akurat					

### 3.3 Pengalaman terhadap pelanggaran privasi online

Berikan tanda **centang ( V )** pada kolom nilai (1-5) yang mewakili jawaban anda yang sebenarnya berdasarkan pertanyaan berikut :

(1 = Sangat tidak setuju ☐ 5 =Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Orang-orang terdekat saya, berpikir bahwa harus berhati-hati dalam mengungkapkan informasi pribadi pada media online.					
2	Saya percaya bahwa privasi online diserang oleh orang lain atau organisasi					
3	Saya memiliki pengalaman buruk terkait dengan privasi online saya sebelumnya					
4	Saya pernah mengalami penyalahgunaan data dari teman atau keluarga					

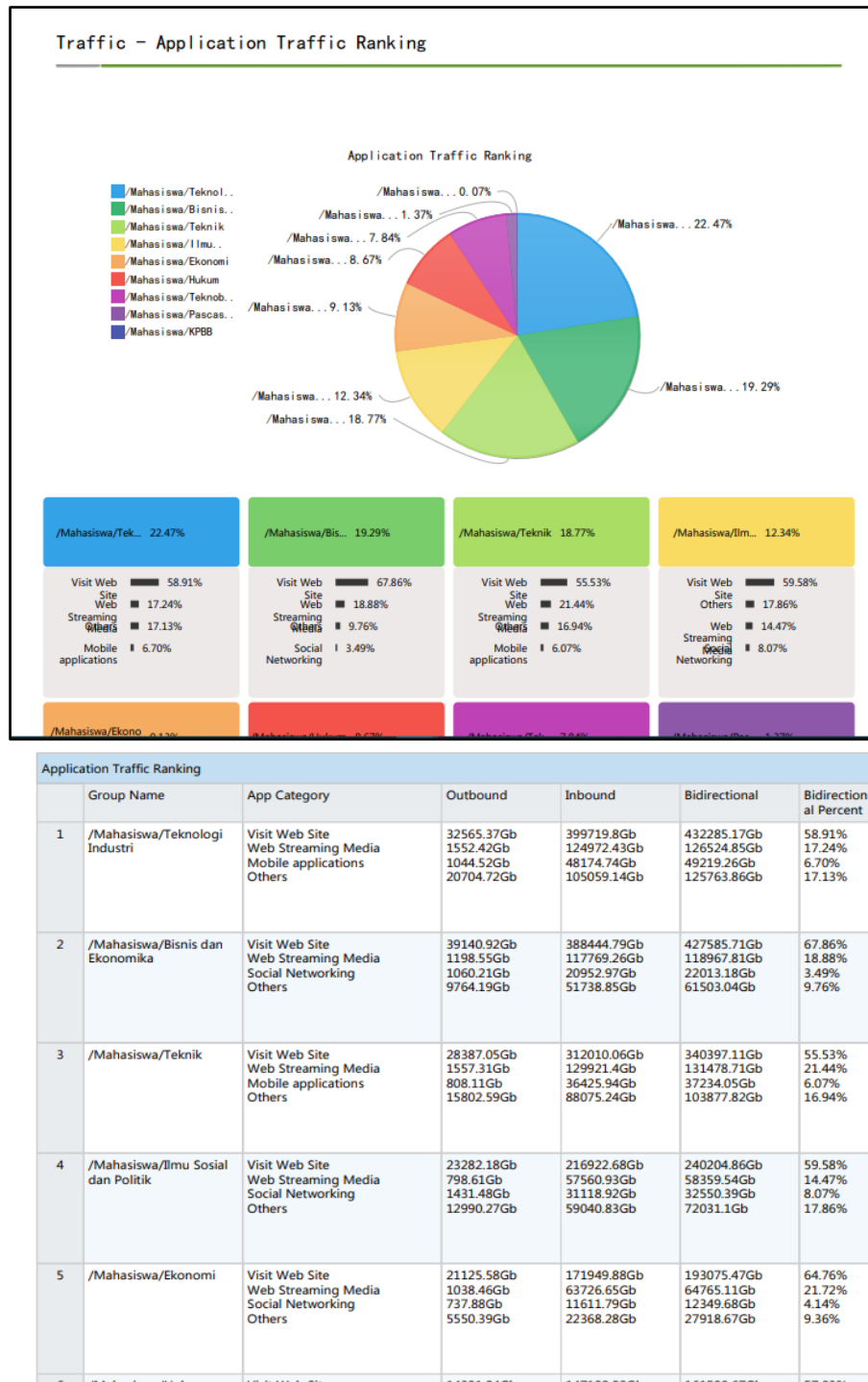
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Data dalam kuesioner ini adalah benar adanya sesuai dengan preferensi pribadi saya.

- Sara mengetahui bahwa datayang saya isikan akan dipergunakan sebagai bahan dalam penelitian.

(TTD, Responden)

## 2. Laporan Pengguna Internet Universitas Atma Jaya Yogyakarta



### 3. Tabel T

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	0,05	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	0,03	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,71	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,30	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,18	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,78	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,57	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,45	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,36	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,31	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,26	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,23	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,20	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,18	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,16	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,14	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,13	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,12	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,11	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,10	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,09	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,09	2,528	2,845	3,552	3,850
150	1,287	1,655	1,98	2,351	2,609	3,145	3,357
250	1,285	1,651	1,97	2,341	2,596	3,123	3,330
350	1,284	1,649	1,97	2,337	2,590	3,114	3,319
360	1,284	1,649	1,97	2,337	2,590	3,113	3,318
370	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
371	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
372	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
373	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
374	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317

375	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
376	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
377	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,317
378	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,316
379	1,284	1,649	1,971	2,336	2,589	3,112	3,316
380	1,284	1,649	1,97	2,336	2,589	3,112	3,316
390	1,284	1,649	1,97	2,336	2,588	3,111	3,316
400	1,284	1,649	1,97	2,336	2,588	3,111	3,315

**Tabel F**

Nilai $\alpha = 0,05$			
df1/df2	375	376	378
1	3,87	3,87	3,87
2	3,02	3,02	3,02
3	2,63	2,63	2,63
4	2,40	2,40	2,40
5	2,24	2,24	2,24
6	2,12	2,12	2,12
7	2,03	2,03	2,03

#### 4. Lampiran Data Kuesioner

[illegible]

[illegible]

[illegible]



**Tabel Revisi**

No	Tugas Revisi	Halaman Revisi
1	Definisi “Tingkat Sensitivitas Informasi” dalam penelitian ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB 1 Pendahuluan (Latar Belakang, paragraf 6, halaman 4)</li> </ul>
2	Penambahan nama “Universitas Atma Jaya Yogyakarta / subjek Penelitian” pada bagian rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan began keterikatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB 1 Pendahuluan (Rumusan masalah, pertanyaan penelitian, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan began keterikatan, halaman 4-6)</li> </ul>
3	Implikasi Penelitian terhadap subjek penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB 1 Pendahuluan, Saya menambahkan implikasi penelitian pada sub bab “manfaat penelitian”, halaman 6. Dikarenakan pembahasan implikasi penelitian terhadap subjek penelitian bukan merupakan tujuan penelitian dari awal, sehingga tidak dimasukkan kedalam sub bab hasil dan pembahasan ataupun kesimpulan.</li> </ul>
4	Judul penelitian “Analisis Tingkat Sensitivitas Informasi Dan Pengaruh Persepsi Individu Terhadap Tingkat Sensitivitas Informasi Pada Pengguna Internet” yang kurang menggambarkan isi dan subjek dalam penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi “Analisis Tingkat Sensitivitas Informasi Dan Pengaruh Faktor Individu Terhadap Tingkat Sensitivitas Informasi Pada Pengguna Internet Universitas Atma Jaya Yogyakarta”. Dikarenakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji apakah faktor individu seperti (umur, jenis kelamin, jumlah pengaksesan internet dll), dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat sensitivitas informasi. Seperti yang sudah dijelaskan pada BAB 3, Sub bab 3.3.4 (halaman 19) yang menjelaskan terkait faktor individu apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada tingkat sensitivitas. Ditunjukkan dengan adanya model hipotesis pada halaman 19 yang dibuktikan kebenarannya pada BAB 4 Hasil dan Pembahasan.</li> </ul>
5	Penambahan gambar model hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah dikerjakan pada BAB 3, Sub bab 3.3.4 halaman 19-23.</li> </ul>

